

Pemanfaatan Limbah Pelepah Sawit Dalam Ekonomi Industri Rumah Tangga

Mira Riati¹, Shera Nur Izzah², Ria Faradilla³, Nurina Nisa⁴, Novita Indrawati^{5*}

¹⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

²Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*e-mail: novitaindrawati@yahoo.co.id

Abstract

Based on data from the Riau One Stop Services Investment Service (DPMPTSP), the area of oil palm plantations in Riau in 2018 was recorded at 2,424,545 hectares. This makes oil palm the main life-sustaining crop for the community. In its processing, oil palm also produces waste, one of which is palm frond waste. This program aims to empower communities whose main target is PKK mothers by utilizing palm oil waste into a product that has artistic and economic value. The method of implementation in this program includes providing extension techniques, training techniques, and mentoring in science and technology. The results obtained from this program are increasing the creativity of the community in processing the potential of the surrounding environment and the formation of a micro, small and medium enterprise (SME) by the community.

Keywords: palm fronds waste, art products, economic independence

Abstrak

Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Riau, luas kebun kelapa sawit di Riau pada tahun 2018 tercatat seluas 2.424.545 Ha. Hal ini menjadikan sawit sebagai tanaman utama penyambung kehidupan bagi masyarakat. Dalam pengolahannya, kelapa sawit juga menghasilkan limbah yang salah satunya adalah limbah pelepah sawit. Program ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat yang sasaran utamanya ialah ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan limbah pelepah sawit menjadi sebuah produk yang bernilai seni dan ekonomi. Metode pelaksanaan dalam program ini diantaranya dengan memberikan teknik penyuluhan, teknik pelatihan, dan pendampingan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil yang didapat dari program ini ialah meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah potensi lingkungan sekitar dan terbentuknya sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM) oleh masyarakat.

Kata Kunci : limbah pelepah sawit, produk seni, kemandirian ekonomi

1. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka dengan luas 8.915.016 Ha (Riau,2019). Dimana Riau adalah daerah penghasil sawit terbesar di Indonesia dengan luas wilayah perkebunan sawit mencapai 2.424.545 Ha. Hal ini menjadikan sawit sebagai tanaman utama “penyambung kehidupan” bagi masyarakat khususnya di Riau yang menggantungkan kehidupannya dari sawit, baik sebagai pemilik lahan, pekerja maupun pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan pengolahan sawit. Dari perkebunan sawit yang luas tersebut, tentunya akan menghasilkan limbah. Limbah dari perkebunan sawit biasanya berupa pelepah-pelepah sawit kering yang tidak memiliki nilai ekonomis dengan kuantitas yang melimpah.

Kompleksitas masalah ekonomi yang terus meningkat seiring dengan perubahan pola ekonomi dan kehidupan masyarakat menjadikan pemerintah terus “memutar otak” untuk dapat mencari solusi yang tidak hanya solutif namun juga berkesinambungan agar peran pemerintah sebagai “pelayan masyarakat” memang benar-benar terlaksana sesuai amanat Undang-Undang (Undang-Undang Pasal 33 Tahun 1945). Termasuk salah satunya mengatasi masalah

pengangguran, yang dari tahun-ketahun terus diupayakan penyelesaiannya oleh pemerintah, namun untuk mewujudkan hal tersebut tentu juga diperlukan “gerakan” dari masyarakat itu sendiri.

Gerakan cinta lingkungan melalui pemanfaatan barang-barang yang selama ini hanya menjadi sampah atau limbah untuk kemudian diberdayakan ulang agar menjadi produk yang mempunyai nilai jual terus digerakkan. Dimana salah satu tujuan utama dari gerakan tersebut adalah menciptakan “gerakan kreatif” yang bernilai ekonomi di tengah masyarakat, agar masyarakat tidak hanya menunggu bantuan dari pemerintah, namun juga berusaha “bergerak” bagi kehidupannya sendiri, dan hal ini tentunya sejalan dengan “gerakan ekonomi kreatif” yang digerakkan oleh pemerintah Presiden Jokowi sekarang.

Berdasarkan paparan alasan kegiatan diatas, maka kami selaku *inovator* bergerak untuk ikut berkontribusi menumbuhkan kesadaran masyarakat yang menjadi mitra usaha kami agar dapat memanfaatkan potensi lingkungan mereka. Dalam hal ini pelepah sawit yang merupakan bagian dari pohon sawit untuk diolah kembali sedemikian rupa oleh mitra usaha sehingga dapat menjadi produk seni yang dapat mewujudkan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk dapat mandiri dari segi ekonomi. Peran utama kami dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai *inisiator* yang memberikan pengenalan, pelatihan pemasaran dan pemberi motivasi (dan sarana) kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi daerahnya.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibagi dalam 4 tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

1. Survei lokasi

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat gambaran kondisi masyarakat, wilayah, dan potensi desa yang tidak atau belum maksimal dimanfaatkan. Kondisi masyarakat akan berpengaruh pada penerapan sasaran program serta cara penyampaian dalam pelatihan. Kondisi wilayah dan potensi desa tersebut akan mempengaruhi pada penentuan lokasi pelatihan dan wilayah potensi penghasil limbah pelepah sawit.

2. Kerjasama dengan masyarakat

Kegiatan ini terdiri dari perijinan pelaksanaan program selama kegiatan, membuat kontrak komitmen pelaksanaan program dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat setempat agar dapat mendukung kesuksesan pelaksanaan program.

3. Teknik penyuluhan dengan metode ceramah dan simulasi serta diskusi.

Metode ini dilakukan dengan pemberian materi atau penjelasan kepada masyarakat mengenai potensi desa dengan pemanfaatan limbah pelepah sawit secara lisan dan tatap muka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelapa sawit merupakan primadona yang banyak diusahakan oleh masyarakat maupun badan usaha. Perkembangan luas areal kelapa sawit meningkat secara tajam sementara komodi perkebunan lainnya seperti karet dan kelapa justru mengalami penurunan. Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi daerah penghasil sawit terbesar di Indonesia dengan luas wilayah perkebunan sawit mencapai 2.424.545 Ha (Tribun, 2018). Pembangunan perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan.

Dari perkebunan sawit yang luas tersebut, tentunya akan menghasilkan limbah. Limbah dari perkebunan sawit biasanya berupa pelepah-pelepah sawit kering yang tidak memiliki nilai ekonomis dengan kuantitas yang melimpah. Melalui gerakan cinta lingkungan yang memanfaatkan barang-barang yang selama ini hanya menjadi sampah atau limbah untuk kemudian di berdayakan ulang agar menjadi produk yang mempunyai nilai jual dimana salah satu tujuan utama dari gerakan ini adalah menciptakan gerakan kreatif yang bernilai ekonomi di tengah masyarakat, agar masyarakat tidak hanya menunggu bantuan dari pemerintah, namun juga berusaha bergerak bagi kehidupannya sendiri.

Dalam hal ini Pelepah sawit yang merupakan bagian dari pohon sawit untuk diolah kembali sedemikian rupa oleh mitra usaha sehingga dapat menjadi produk seni yang dapat

mewujudkan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk dapat mandiri dari segi ekonomi. Wilayah yang menjadi sasaran mitra usaha kami adalah Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar. Jumlah luas kebun sawit di desa Alam Panjang ini sekitar 185 hektar sehingga dapat dikatakan dalam hal sumber daya untuk pengimplementasian ide PKM-M ini tidak memiliki masalah dengan bahan baku.

Berdasarkan data yang kami dapat di lapangan dan seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pekerjaan dan pendapatan utama di Desa Alam Panjang ini adalah sebagai petani kelapa sawit yang dilakukan oleh para kepala keluarga. Sedangkan mayoritas kaum wanita terutama ibu-ibu di desa ini hanya sebagai ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas rumah dan tidak memiliki pekerjaan sampingan yang dapat membantu memberikan tambahan pemasukan, maka hal ini menjadi alasan dasar Tim Kami untuk memperkenalkan tentang program Penerapan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Pelelepah Sawit kepada masyarakat.

Kegiatan ini memiliki dua tujuan yaitu, sebagai pemilik inovasi, mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi daerahnya untuk kemandirian ekonomi dan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengimplementasian program ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengelola potensi daerah mereka dan sebagai peluang masyarakat dalam berwirausaha



Gambar : Pelaksanaan penyuluhan

4. KESIMPULAN

Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat disekitarnya. Pembangunan perkebunan di wilayah Riau membawa dampak ganda terhadap perekonomian wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja.

Dari pengimplementasian PKM-M ini diharapkan dapat terbentuknya masyarakat kreatif dalam memanfaatkan potensi daerah (pelepah sawit) menjadi produk-produk seni seperti lampu tidur pelepah sawit, anyaman, dan kerajinan lainnya yang bernilai secara ekonomi. Serta meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memasarkan produknya baik secara *direct marketing* maupun *indirect marketing* sehingga dapat meningkatkan kesadaran kemandirian dalam ekonomi melalui berwirausaha.w

DAFTAR PUSTAKA

Tribun Pekanbaru. 2018. *Luas Areal Kebun Kelapa Sawit Riau*.

Dapat dilihat pada <https://pekanbaru.tribunnews.com/2018/11/20/bikin-tercengang-ini-luas-kebun-kelapa-sawit-di-riau-hingga-tahun-2018>. Diakses pada 28 Mei 2019.

Website Resmi Pemerintah Riau. 2019. *Luas Wilayah Provinsi Riau*.

Dapat dilihat pada <http://www.riau.go.id>. Diakses pada 26 Mei 2019.